

---

## Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dalam Mengembangkan Kualitas Bacaan Qur'an pada Murid Sebagai Kader Guru TPA

Muhammad Thoriq<sup>1</sup>, Muhammad Rafli Al-Fath<sup>2</sup>, Endro Wibowo<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib Surabaya

\*Email: [thoriqmuhammad59@gmail.com](mailto:thoriqmuhammad59@gmail.com), [raflialfathreal@gmail.com](mailto:raflialfathreal@gmail.com), [endro.wibowo@stai-ali.ac.id](mailto:endro.wibowo@stai-ali.ac.id)

---

### ABSTRACT

*In empowering the Al-Qur'an Education Park (TPA) at the Baitul Mu'tashim mosque, Piyaman Village, Piyaman II Hamlet in particular, it has had a significant impact in developing the quality of Al-Qur'an reading to form a cadre of Al-Qur'an Education Park teachers. In this empowerment, various methods have been implemented to ensure the smooth running of this program. The impact of this empowerment is very positive, with a better improvement than before in children's ability to read the Koran. Apart from improving the quality of Al-Qur'an reading, TPA has also played a role as a center for social and educational activities in the sub-district. This creates an environment that supports the development of local communities, increases religious understanding, and promotes positive values. Thus, TPA is not just a religious educational institution, but also an agent of social change that has an impact on community life more broadly. The method used is Asset Based Communities Development (ABCD) by utilizing existing community assets or potential to develop this activity for the better. The results of this empowerment can serve as a guide for related parties to take concrete steps to strengthen the role of TPA and support similar efforts in other communities.*

**Keywords:** Empowerment, Reading, Al-Qur'an, TPA, Cadre.

### ABSTRAK

*Dalam pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an di masjid Baitul Mu'tashim Kelurahan Piyaman Dusun Piyaman II khususnya, memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan kualitas bacaan Al-Qur'an untuk membentuk kader guru Taman Pendidikan Al Qur'an. Dalam pemberdayaan ini, berbagai cara telah diterapkan, untuk kelancaran program ini. Dampak dari pemberdayaan ini sangat positif, dengan peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya dalam kemampuan anak-anak terkait membaca Al-Qur'an. Selain meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, TPA juga telah berperan sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan di kelurahan. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan komunitas setempat, meningkatkan pemahaman agama, dan mempromosikan nilai-nilai positif. Dengan demikian, TPA bukan hanya sekadar lembaga pendidikan agama, tetapi juga agen perubahan sosial yang berdampak pada kehidupan masyarakat secara lebih luas. Metode yang digunakan adalah Asset Based Communities Development (ABCD) yaitu dengan memanfaatkan aset atau potensi masyarakat yang telah ada untuk mengembangkan kegiatan ini menjadi lebih baik. Hasil pemberdayaan ini dapat menjadi panduan bagi pihak-pihak terkait untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam memperkuat peran TPA dan mendukung upaya-upaya serupa di komunitas lainnya.*

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Bacaan, Al-Qur'an, TPA, Kader.

---

### PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk tridharma Perguruan Tinggi disamping pendidikan dan penelitian. Gagasan pendirian perguruan tinggi adalah mengembangkan ilmu pengetahuan, mempersiapkan warga negara yang cerdas, berilmu, kreatif, beriman, dan beramal untuk kemajuan bangsa, serta berkhidmat kepada masyarakat yang ada. Semangat integrasi tridharma ini ditetapkan melalui

---

Undang-undang No. 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Dalam UU ini pengabdian masyarakat diartikan sebagai kegiatan akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di Indonesia, memperkenalkan Al-Qur'an kepada masyarakat luas tidak bisa dipisahkan dari Taman Sekolah Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an atau biasa disingkat TPQ/TPA saat ini sudah tidak asing lagi di kehidupan kita. Hampir setiap masjid menyelenggarakan latihan TPQ/TPA. Biasanya di sore hari setelah Ashar, anak-anak berlarian ke masjid untuk belajar membaca Al-Qur'an. Ada yang dua kali seminggu, ada yang hampir tiga kali seminggu. Semuanya bergantung pada kemampuan takmir masjid dalam memilah Taman Pendidikan Al-Qur'an itu sendiri. Munculnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA) berawal dari kegelisahan karena masih banyak umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dari keresahan tersebut timbul kekhawatiran yang berbeda-beda mengenai upaya menghapuskan buta huruf membaca Al-Qur'an, khususnya di kalangan anak-anak, dan upaya untuk menyajikan Al-Qur'an sejak awal. Kehadiran TPQ/TPA sangat penting dalam upaya memusnahkan kebodohan Al-Qur'an. Informasi yang disampaikan Word Populace Survey berdasarkan registrasi penduduk tahun 2020, jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 273.500.000 jiwa. Dari jumlah tersebut, 87,2 persen atau sekitar 229 juta penduduknya beragama Islam. Hal ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah umat Islam terbesar di dunia. (Khotimah et al., 2023, p. h. 2199)

Dengan tingginya jumlah penduduk muslim di Indonesia serta kesadaran masyarakat akan pentingnya bekal pendidikan Al-Qur'an sejak dini membuat perkembangan pendidikan Al-Qur'an berkembang dengan pesat, dengan berbagai ragam jenis dan namanya seperti yang dikenal dengan sebutan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Taman Qur'an Lil Aulad (TQA) dan sejenisnya yang saat ini telah menyebar luas di tanah air. (Machali, n.d., p. h. 204) Taman Pendidikan Qur'an (TPQ/TPA) merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam untuk anak-anak yang bertujuan agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid. Selain itu, TPQ/TPA juga bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian anak yang bertaqwa kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Kemampuan membaca Al-Qur'an seorang anak didasarkan pada kelancaran dan keterampilan membaca huruf hijaiyah (yaitu kasroh, dhommah, fatah dan tanwin) sesuai tanda baca atau baris, membaca kata dan kalimat dengan baik dan benar sehingga anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. mampu membaca kata sesuai simbol. Menulis huruf dengan benar dan kalimat serta harakat yang tepat. Selain belajar membaca Iqra dan Al-Qur'an, kegiatan yang tersedia di TPA antara lain belajar doa-doa pilihan, mengamalkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan penghafalan surat-surat pendek.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA) tidak terlepas dari berbagai macam problem, baik yang terjadi secara internal maupun eksternal. Secara internal problem yang sering terjadi adalah masalah SDM, pengelolaan, kurikulum, sarana prasarana dan pendanaan. Secara eksternal problem yang sering terjadi yaitu kurangnya perhatian orang tua, perkembangan teknologi dan pengaruh lingkungan masyarakat. Problem SDM terjadi hampir di seluruh tempat yang mempunyai TPQ, yaitu kurangnya tenaga pengajar. Hal ini berkaitan tentang pemahahan bahwa TPQ hanyalah kegiatan tambahan sehingga kadang tidak mendapat perhatian khusus. Biasanya pengajar hanya karena kesadaran ingin menghidupkan TPQ dan menghidupkan masjid. Belum lagi muncul tentang kurang harmonisnya antara pengurus dan pengajar TPQ sehingga sangat berdampak pada penyelenggaraan TPQ. (Riskayanti et al., 2023, p. h. 31-32)

Kalurahan Piyaman adalah salah satu kalurahan yang ada di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Provinsi DIY, yang mana masyarakat Piyaman yang dikenal dengan sopan santun serta tutur kata yang lemah lembut, di kalurahan Piyaman ini merupakan KKN perdana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali bin Abi Thalib Surabaya. Masyarakat Piyaman sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, seperti yang didapati mahasiswa KKN selama melakukan pengabdian masyarakat di kalurahan tersebut, yaitu semangatnya para warga dalam menghadiri kajian-kajian ilmiah tentang keislaman. Namun disamping itu ada kegiatan keagamaan yang vakum atau bahkan hampir punah di beberapa masjid atau musholla pada beberapa dusun di kalurahan Piyaman, yaitu kegiatan TPQ/TPA. Berdasarkan observasi peneliti di awal KKN, faktor berhentinya kegiatan TPA adalah masalah SDM yang tidak ada. Menurut warga sekitar dahulunya SDM TPA/TPQ ada, dikarenakan SDM-nya memiliki kesibukan tersendiri dan ada juga yang merantau sehingga kegiatan TPA menjadi vakum. Oleh karena itu pengabdian masyarakat mahasiswa

KKN melakukan pemberdayaan TPA dalam mengembangkan kualitas bacaan Al-Qur'an para anak-anak TPA guna untuk menyiapkan SDM Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

## **METODE**

Secara umum program ini masuk pada program kerja KKN Al-Munawwir 2024 mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali bin Abi Thalib Surabaya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini khususnya pemberdayaan TPA dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'an kepada anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an masjid Baitul Mu'tashim Dusun Piyaman II Kalurahan Piyaman, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Program peningkatan bacaan pada anak-anak untuk mempersiapkan sebagai calon pendamping guru TPA dikarenakan tidak adanya SDM di TPA masjid Baitul Mu'tashim. Program ini dilaksanakan kurang lebih 12 kali pertemuan. Pertemuan awal dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2024 dan berakhir pada tanggal 28 Januari 2024. Program ini dirancang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat setempat untuk menuju generasi-generasi Qur'ani dan berkepribadian islami.

Dalam pendekatan, peneliti menggunakan metode Asset Based Communities Development (ABCD) dan ini adalah jenis pendekatan yang dipakai dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam konteks ini pemberdayaan aset dalam pengabdian masyarakat. Metode ABCD adalah sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengusahakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu usaha pembangunan di lingkungannya atau yang biasanya disebut dengan Community-Driven Development (CDD). (Riskayanti et al., 2023, p. h. 34)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang bertempat di Kelurahan Piyaman Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Yang mana kegiatan ini dilakukan selama satu bulan terhitung dari tanggal 1-31 Januari 2024. Program kerja yang dilakukan adalah menghidupkan kembali TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang terdapat di Dusun Piyaman II Kalurahan Piyaman, dikarenakan TPA-nya sudah vakum. Namun, kegiatan yang dilakukan di TPA hanya selama dua belas hari terhitung dari tanggal 5 Januari 2024 hingga 28 Januari 2024, yang diselenggarakan tiga kali dalam sepekan. Kegiatan ini berpusat pada TPA masjid Baitul Mu'tashim. Kegiatan yang dilaksanakan di TPA berupa kegiatan mengajar, memberikan pelajaran tambahan seperti hafalan surat pendek, doa harian, materi tentang tajwid dan tahsin (memperbaiki bacaan) bagi para murid yang sudah dijenjang Al-Qur'an. Pemberian tambahan wawasan tersebut dilakukan untuk mempersiapkan kader-kader sebagai penerus atau pengajar TPA di masjid Baitul Mu'tashim, karena permasalahan utama yang ada di TPA ini adalah masalah tenaga pengajar. Selama kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, ternyata yang menjadi problematika di TPA masjid Baitul Mu'tashim diantara faktornya adalah banyak masyarakat sekitar khususnya para remaja dan dewasa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga ketersediaan atau kesanggupan SDM dalam membimbing anak-anak TPA sangat sulit ditemukan. Padahal semangat para anak-anak dalam mengikuti kegiatan TPA yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN begitu besar, ini berdasarkan pengamatan mahasiswa KKN selama menghidupkan kembali program TPA yang ada di masjid Baitul Mu'tashim.

Penelitian ini mendapatkan hasil berupa deskripsi pemberdayaan program TPA yang meliputi:

### **a. Sumber Daya Manusia (SDM)**

Sumber daya manusia TPA masjid Baitul Mu'tashim terdiri dari anak-anak TPA, dan pengajar yaitu mahasiswa KKN. Setiap orang memiliki tugasnya masing-masing untuk mewujudkan belajar Al-Qur'an. Setiap pihak berperan penting dalam mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an untuk mewujudkan anak-anak yang berkualitas dalam membaca Al-Qur'an, guna untuk mempersiapkan calon pengajar atau sebagai pendamping guru TPA di masjid Baitul Mu'tashim. Anak-anak TPA masjid Baitul Mu'tashim terdiri dari usia 8-16 tahun yang rata-rata tinggal di lingkungan masjid Baitul Mu'tashim Dusun Piyaman II. Jumlah anak-anak yang terdaftar saat ini ada 15 orang yang mana setiap minggunya tidak semua anak hadir mengikuti kegiatan TPA. Kementerian Agama (2013) menyatakan bahwa sumber daya yang harus mengikuti TPA minimal 15 orang siswa dan seorang guru yang berilmu agama Islam dan mempunyai ijazah universitas atau diploma atau sarjana yang mampu

melakukan kegiatan mengajar. (Albab et al., 2019, p. h. 31) Namun guru TPA di masjid Baitul Mu'tashim sudah tidak ada, inilah yang menjadi problem pada masyarakat. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada awal KKN bahwa para pengajar TPA memiliki kesibukan rumah tangga yang begitu padat dan ada juga yang harus keluar daerah dengan sebab tertentu, sehingga mengakibatkan vakumnya TPA ini. Maka dari sini mahasiswa memulai pemberdayaan TPA di masjid tersebut.

b. Manajemen TPA

Dalam hal ini bekerjasama dengan takmir masjid Baitul Mu'tashim yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan ini, sumber dana dan pengadaan sarana prasarana TPA masjid Baitul Mu'tashim untuk mendukung pemberdayaan TPA pada umumnya dari atau sudah dimiliki oleh TPA tersebut, akan tetapi sebagai pendukung dalam kegiatan ini, program kerja KKN memfasilitasi atau mengadakan pembagian buku iqro' dan mushaf Al-Qur'an, buku doa harian, serta buku makhorijul huruf dan tajwid. Selain itu mahasiswa sudah melakukan pendaftaran TPA masjid Baitul Mu'tashim ke BADKO Kecamatan Wonosari, yang sebelumnya sudah melakukan koordinasi dengan pihak BADKO dengan mengikuti seminar yang mereka adakan. Sehingga diharapkan dengan segera akan adanya pembimbing atau pengajar yang bersedia melanjutkan kegiatan TPA ini.

c. Kegiatan TPA

Kegiatan pembelajaran TPA dilaksanakan tiga kali dalam sepekan yaitu setiap hari Jumat, Sabtu, dan Minggu yang dilaksanakan pada pukul 16.00-17.00 WIB. Kegiatan TPA berisi kegiatan awal, inti, penutup. Kegiatan awal dilaksanakan selama 5 menit dengan salam pembuka, dan membaca surah Al-Fatihah secara bersamaan. Kegiatan inti dilaksanakan selama 40 menit. Kegiatan inti berisi mengaji Al-Qur'an atau iqro secara privat dengan pengajar sesuai dengan kelompok masing-masing. Dan ketika anak-anak mengaji, pengajar membenarkan bacaan serta menjelaskan kesalahannya seperti huruf yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Baik itu panjang pendeknya atau hukum-hukum bacaan yang kurang tepat. Kegiatan penutup dilaksanakan selama 15 menit yang berisi penghafalan doa-doa harian dan surat-surat pendek serta doa kafarotul majelis sebelum mereka pulang.

d. Pemberdayaan program TPA untuk mengembangkan kualitas baca tulis Al-Qur'an, perkembangan nilai agama, moral anak, dan perkembangan sosial emosional. Semua ini diharapkan kedepannya anak-anak TPA bisa menjadi guru TPA atau menjadi pendamping guru TPA masjid Baitul Mu'tashim.

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat antara lain kunjungan langsung ke TPA dan mengajak anak-anak yang ada di lingkungan masjid untuk ikut dalam program TPA yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN. Kegiatan yang dilakukan antara lain pemberian materi tambahan tentang tajwid dan makharijul huruf, serta praktik langsung cara membaca Al-Qur'an secara individu sesuai metode yang baik dan benar, serta membantu anak-anak membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Penguatan mutu bacaan Al-Qur'an di TPA ini sebagai berikut: 1) Mengajarkan ilmu dasar membaca Al-Qur'an, seperti panjang pendek bacaan, 2) Mendampingi dan membimbing murid dalam pemahaman bacaannya, 3) Memperbaiki dan mengoreksi bacaan yang kesalahannya sangat fatal.



*Gambar 1. Pengajaran ilmu dasar serta pendampingan dalam membaca Al-Qur'an*



*Gambar 2. Pembelajaran tentang kaidah-kaidah tajwid*

Dari kegiatan pengajaran, didapati bahwa penguasaan anak dalam membaca iqra' masih kurang lancar, pemahaman tentang tajwid sangatlah minim, hafalan surat pendek juga dapat dikatakan sangat sedikit, begitu pula dengan hafalan doa sehari-hari, serta masih terdapat banyak kesalahan atau kekurangan para anak-anak TPA. Hanya terdapat beberapa anak yang cukup memahami dan mempraktikkannya, kemudian setelah sebulan dalam dua belas pertemuan mendapatkan hasil signifikan dari sebelumnya. Dengan demikian, diadakannya pengaktifan TPA ini diharapkan pemahaman bacaan, tajwid, serta iqro' dan hafalan anak-anak semakin baik, agar mereka bisa menjadi kader penerus TPA ini, entah itu sebagai murid maupun guru di kemudian hari. Karena permasalahan yang diamati mahasiswa sejak awal adalah masalah tenaga pengajar atau SDM yang sudah berhenti dalam membimbing kegiatan TPA di masjid Baitul Mu'tashim, masalah SDM ini menurut salah satu warga bahwa dulunya pernah ada, dikarenakan pengajarnya ada yang sudah menikah yang memiliki banyak kesibukkan, dan ada yang juga harus bekerja diluar daerah, maka inilah yang menyebabkan vakumnya TPA ini. Dan biasanya TPA di masjid Baitul Mu'tashim hanya ada pada saat bulan Ramadhan, kemudian setelah itu kembali vakum lagi. Oleh karena itu melalui pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh para mahasiswa dengan mengaktifkan kembali TPA ini sekaligus melakukan bimbingan kepada para murid-murid TPA yang telah berada pada jenjang Al-Qur'an agar sebagai kader guru atau pendamping guru di TPA untuk anak-anak yang lain yang masih berada di jenjang iqro'.

## **SIMPULAN**

Pemberdayaan TPA di masjid Baitul Mu'tashim berperan penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sebagai bentuk upaya dalam mempersiapkan kader tenaga pengajar di TPA. Melalui program-program yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN, pemberdayaan TPA disana memberikan dukungan dalam pembelajaran, membentuk kader-kader yang akan mengajarkan Al-Qur'an, dan memperkuat komunitas dalam memahami serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara lebih baik. Pemberdayaan yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan kualitas para anak-anak yang sudah berada di jenjang Al-Qur'an dengan memperbaiki bacaan mereka berupa panjang pendek huruf, serta hukum-hukum tajwid. Yang mana diharapkan para anak-anak ini bisa membantu proses belajar mengajar di TPA masjid Baitul Mu'tashim. Ini tidak hanya berdampak positif pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual dan kebersamaan di kelurahan tersebut. Antusias anak-anak TPA dalam mengikuti program ini sangat bersemangat, namun yang sangat disayangkan adalah untuk tenaga para pengajarnya belum tersedia. Maka dari program ini diharapkan mampu mendorong motivasi bagi para anak-anak TPA yang sudah berada di jenjang Al-Qur'an terlebih yang lebih dewasa bisa melanjutkan kegiatan ini setelah masa pengabdian berakhir, serta bagi pengurus takmir secara khusus dan warga masyarakat sekitar secara umum agar bisa membantu berjalannya kegiatan TPA. Sehingga kalurahan Piyaman bisa mencetak para anak-anak muda yang berkepribadian mulia untuk menuju generasi-generasi Qur'ani. Adapun saran dalam kegiatan ini adalah para pengurus takmir agar segera menentukan guru tetap

dalam hal ini dari kalangan orang dewasa serta membentuk struktur kepengurusan TPA sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar dan terkoordinir dengan baik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Albab, M.U., Safitri, L., Febriana, A.C., Hidayah, A.S., Aziz, W.A., Rengganis, D.R., Aqidah, Y., Fauzi, M.A., Fauzan, A., 2019. Pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk Mencetak Generasi Qur'ani. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat* 1, 29–31.
- Khotimah, K., Aulia, A., Zahrah, Y., Rahmawati, R., Fuadillah, M.N., 2023. Pemberdayaan TPA Dalam Mengembangkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Kelurahan Kameloh Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, 2198–2205. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.491>
- Machali, I., n.d. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hidayah Purwogondo Kalinyamatan Jepara.
- Riskayanti, R., Firdayanti, W., Mawardi, A.K., Shaleh, M., 2023. Pemberdayaan Remaja Melalui Pelatihan Kader Guru TPQ Di Desa Alo-Alo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara. *INSANIYAH* 2, 30–37. <https://doi.org/10.31332/insaniyah.v2i2.8265>